

**LAPORAN AKHIR
HIBAH PENELITIAN MANDIRI**

**PROSES PEMBINAAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKHLAK
ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
CABANG TAMBAKSARI JL. GERSIKAN NO. 59 SURABAYA**



DISUSUN OLEH:
Asrori, M.Pd.I
(Program Studi Pendidikan Agama Islam)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
OKTOBER, 2018

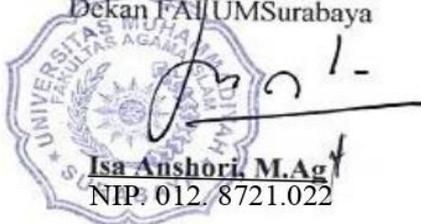
**HALAMAN PENGESAHAN
HIBAH PENELITIAN MANDIRI**

Judul Penelitian : **PROSES PEMBINAAN DALAM RANGKA
PENINGKATAN AKHLAK ANAK YATIM DI PANTI
ASUHAN MUHAMMADIYAH CABANG TAMBAKSARI
JL. GERSIKAN NO. 59 SURABAYA**

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Asrori, M.Pd.I
- b. NIDN : 0723058401
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Nomor Hp : 085731576657
- f. Alamat e-mail : asrori@fai.um-surabaya.ac.id

Mengetahui,
Dekan FAI UMSurabaya



Isa Anshori, M.Ag
NIP. 012. 8721.022

Surabaya, 15 Oktober 2018

Ketua Peneliti

The image shows a blue circular official stamp of Universitas Muhammadiyah Surabaya. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA' and 'FACULTAS AGAMA'. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp. Below the signature, the name 'Asrori, M.Pd.I' and the NIP number '0723058401' are printed.

Asrori, M.Pd.I

0723058401

Menyetujui,



Ketua LPPM UMSurabaya

Dr. Dr. Sujinah, M.Pd.I

NIP. 012021966590004

RINGKASAN

Latar belakang dalam penelitian ini adalah apakah bagi mereka yang hidup dalam satu lingkungan yang terdiri atas beberapa anak dengan latar belakang yang berbeda dan mereka akan mendapat satu pembinaan pendidikan yang bukan orang tuanya, namun pembinaan mereka dialihkan pada suatu lembaga panti asuhan yang notabene bukan lingkungan keluarganya sendiri. Apakah lembaga itu mampu memberikan bimbingan dan pandangan hidup mereka serta melakukan pembinaan kepribadian khususnya pembinaan akhlak anak secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya. Sejauh mana keberhasilan pembinaan akhlak terhadap anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam pembinaan akhlak anak yatim.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dimana peneliti dapat menggambarkan atau menguraikan data-data yang diperoleh dengan apa adanya, berdasarkan kuantitas data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yaitu tentang peranan panti asuhan Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak anak yatim. Akhlak anak yatim di panti asuhan mengalami peningkatan yang positif dalam tingkah laku kesehariannya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dengan membuat beberapa indikator sebagai pengukur "apakah dalam pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya berhasil atau tidak.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya berhasil dalam membina akhlak anak yatim dengan prosentase kategori baik.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian dengan judul” **Proses Pembinaan Dalam Rangka Peningkatan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.**”

Penelitian ini adalah salah satu upaya yang kami lakukan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi aktivitas dakwa Muhammadiyah/ Aisyiyah dalam bidang pendidikan.

Selama proses persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian ini tentu saja banyak pihak yang mendukung sehingga tidak muncul kendala yang berarti. Untuk itu kami dengan rendah hati menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada rekan dosen, pimpinan Fakultas Agama Islam UMSurabaya dan kepada LPPM UMSurabaya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan semangat pada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap semoga penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Pendidikan Islam khususnya Lembaga Pendidikan Islam.

Akhirnya. penulis menyadari bahwa ini hanyalah upaya yang sanat kecil untuk ikut memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Tentu saja banyak kelemahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk bisa meningkatkan mutu penelitian di waktu yang akan datang.

Surabaya, 15 Oktober 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORITIK	6
A. Tinjauan tentang Anak Yatim	10
B. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan sampel penelitian	29
C. Sumber data dan jenis data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Sejarah Singkat Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan	35
B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya	44
C. Faktor-faktor Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak Yatim.....	51
D. Keberhasilan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pasal 2 Bab 1 UU pokok kesehatan RI (UU No. 9/1960), dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan sehat adalah meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Dalam ayat 1, pasal 1, Bab 1 UU kesehatan jiwa RI (UU No. 3/1996). Dinyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan, akan selaras dengan orang-orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun keluarga lah yang memberikan pengaruh pertama kali; keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena dalam keluarga lah pertama kali awal kehidupannya anak mengenal pendidikan, khususnya pendidikan. seperti anak lahir pertama kali dikenalkan suara adzan dan iqomat. Demikian pula waktu yang dihabiskan oleh seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak.¹

Keluarga adalah buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Memang dalam keluarga lah yang menjadi tauladan yang mendalam terhadap watak, pikiran dan

¹ Khatib Ahmad Abthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 16

perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan periode yang menentukan dalam pembentukan kepribadian manusia, oleh karena itu peranan keluarga sangat berperan sekali dalam menanamkan segala hal. Dalam hal ini agama menegaskan peran yang penting bagi para orang tua. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²

Perkembangan/pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologik, psiko-edukatif dan psiko-sosial. Peran orang tua amat penting pada faktor psiko-edukatif. Anak bertumbuh- kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila ia diasuh, dididik dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.³ Namun bagi anak yatim-piatu tumbuh-kembangnya akan terganggu bahkan bisa sampai kepada ketidakmampuan untuk berkembang, karena unsur terpenting keluarga yaitu orang tua (ayah/ibu) telah tiada.

Mereka, anak-anak yang oleh sesuatu sebab ditinggal salah satu atau kedua orang tuanya (meninggal dunia), disaat mereka berada pada masa perkembangan anak mengalami apa yang dinamakan “deprivasi parental” dengan konsekuensinya dibanding kejiwaan psiko-sosial. Anak-anak dengan deprivasi parental, mempunyai resiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadian, perkembangan mental intelektual dan mental emosional, bahkan juga dalam perkembangan psiko-sosialnya. Tidak jarang

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990), 951

³ Dadang Hawari, *Perkawinan dan Keluarga* (Majalah Yatim Ulul Albab: Vol. XX, No. 248, 1993), 10

dari mereka bila kelak telah dewasa akan memperlihatkan berbagai perilaku anti sosial sampai kepada tindak kriminal.⁴

Yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah apakah bagi mereka yang hidup dalam satu lingkungan yang terdiri atas beberapa anak dengan latar belakang yang berbeda dan mereka akan mendapat satu pembinaan pendidikan yang bukan orang tuanya, namun pembinaan mereka dialihkan pada suatu lembaga panti asuhan yang notabene bukan lingkungan keluarganya sendiri. Apakah lembaga itu mampu memberikan bimbingan dan pandangan hidup mereka serta melakukan pembinaan kepribadian khususnya pembinaan akhlak anak secara menyeluruh.

Berawal dari permasalahan di atas yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Proses Pembinaan Dalam Rangka Peningkatan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya?
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya?
3. Sejauh mana keberhasilan pembinaan akhlak terhadap anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam pembinaan akhlak anak yatim?

⁴ *Ibid.*, 13

C. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan mengemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya?
2. Mendeskripsikan Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya?
3. Mendeskripsikan Sejauh mana keberhasilan pembinaan akhlak terhadap anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam pembinaan akhlak anak yatim?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Panti Asuhan Yatim
 - a. Sebagai informasi dan bahan kajian penelitian terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap anak yatim.
 - b. Sumbangan pemikiran bagi pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak terhadap anak yatim sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.
2. Bagi masyarakat
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam fungsinya sebagai wadah pembinaan akhlak anak yatim
 - b. Diharapkan semakin menambah kepercayaan masyarakat akan keberadaan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

- c. Diharapkan masyarakat dapat memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.
- d. Diharapkan bisa membentuk kepribadian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan membuka wawasan peneliti dengan melihat secara langsung kenyataan-kenyataan yang ada tentang usaha dan jerih payah yang dilaksanakan oleh pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan dalam membina anak yatim agar mereka memiliki kepribadian yang baik, yakni akhlak yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian sistematika penulisan, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini terdiri atas judul penelitian, abstrak, kata pengantar, maupun daftar ini. Bagian inti penelitian terdiri atas 5 (lima) bab. Lima bab tersebut terdiri atas pendahuluan, kajian pustaka/teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan kemudian penutup. Bagian akhir penelitian ini terdiri atas daftar pustaka sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anak Yatim

1. Pengertian anak yatim

Dalam tafsir Jalalain dikatakan *اليتيم الصغار الذين لا اب لهم* maksud dari pernyataan menggambarkan bahwa anak yatim adalah anak-anak yang telah ditinggal mati ayahnya.⁵

Dalam tafsir al-Farid diterangkan:

اليتامي جمع اليتيم وهو الذي مات ابوه وهو صغير فاذا بلغ زال عنه اليتيم

Artinya: *Anak yatim adalah anak kecil yang ditinggal mati ayahnya. Apabila mencapai usia baligh sebutan yatim menjadi hilang.*

اليتيم الصبيبي الذي مات ابوه ولم يبلغ مبلغ الرجال فاذا بلغ الصبيبي زال منه اسم اليتيم

Artinya: *Anak yatim adalah anak yang ayahnya meninggal dunia sebelum ia dewasa dan apabila ia telah dewasa, maka hilanglah sebutan anak yatim pada dirinya setelah ia dewasa (al-Khazin) 397.⁶*

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa anak yatim adalah anak yang ayahnya meninggal dunia sebelum ia dewasa dan apabila ia telah dewasa, maka sebutan yatim itu tidak terpakai lagi.

2. Kedudukan Anak Yatim

Keyatiman adalah merupakan suatu musibah yang telah menimpa anak-anak yang mana mereka ditinggal mati oleh ayah atau ibunya, oleh sebab itu mereka membutuhkan perawatan dan pemeliharaan yang layak sebagaimana anak-anak yang lainnya, karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah mempengaruhi untuk

⁵ Imam asy-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Surabaya, Bina Ilmu, 1995), 70

⁶ *Tafsir al-Khazin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1995), 397

itu anak yang sedang tumbuh menjadi dewasa telah mempunyai beban berat yang harus dipikulnya. Sebab anak harus dapat mengerti dan mengetahui akan harapan yang dicita-citakan orang tua terhadap dirinya.

Anak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena ia menjadi pelanjut keberadaan manusia. Dalam hal ini khususnya anak yatim, yang mana mereka adalah merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dari satu umat atau bangsa. Apabila akhlak mereka rusak maka akibatnya akan merambat kepada seluruh umat atau bangsa. Sebab perbuatan mereka yang tidak baik sebagai akibat buruknya pendidikan dan lingkungan yang akan merambat kepada lainnya.

Di dalam al-Qur'an kedudukan anak yatim sangat mendapat perhatian, apalagi anak yatim yang tidak mempunyai harta, lebih sangat diperhatikan kehidupannya untuk masa depan, karena ia tidak mempunyai orang yang menanggung belanjanya, mendidiknya dan merawatnya.

Bila keadaan selalu demikian sampai-sampai ia dewasa dalam keadaan melarat, ia tidak mempunyai pekerjaan, maka ia mencari pekerjaan seadanya walaupun pekerjaan yang keji dan hina, dan tentunya ia menjadi anggota masyarakat yang tidak berguna serta merosotnya harga dirinya di tengah-tengah masyarakatnya, sehingga mereka memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang cukup baik. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi:⁷

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990), 53

mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Selain hal di atas, Allah menegaskan juga dalam firmanNya surat an-Nisa' ayat 9:⁸

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Menurut pendapat mufassir dalam buku tafsir al-Misbah.⁹ Ayat di atas ditujukan kepada mereka yang menjadi wali anak-anak yatim agar memperlakukan anak-anak yatim itu seperti perlakuan yang mereka harapkan kepada anak-anaknya yang lemah, bila kelak para wali itu meninggal dunia. Pendapat ini menurut Ibnu Katsir, didukung pula oleh ayat berikut yang mengandung ancaman kepada mereka yang menggunakan harta anak yatim secara aniaya.

Muhammad Sayyid Tanthawi berpendapat bahwa ayat di atas ditujukan kepada semua pihak, dan hendaknya pada orang tua sewaktu hidupnya mereka khawatir atas kesejahteraan anak-anaknya karena mereka tentunya akan menjadi yatim setelah mereka meninggal dunia. Orang tua harusnya takut dengan anaknya menjadi lemah karena tiada orang tua yang akan mengurusnya.

Demikian al-Qur'an memberikan petunjuk bahkan mewajibkan kepada setiap orang agar memperhatikan nasib dan pendidikan anak yatim, merawat kehidupannya dan menanamkan budi pekerti yang luhur, agar nantinya menjadi anggota masyarakat

⁸ *Ibid.*, 116

⁹ Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Surabaya: al-Hikmah, 1999), 212

yang berguna, yang dapat memberikan manfaat kepada dirinya dan masyarakat pada umumnya.

Rasulullah telah menggerakkan kaum muslim untuk berbuat demikian, beliau menerangkan bahwa orang yang membelanjakan hartanya dan memelihara anak yatim serta mendidiknya, akan berdekatan dengan beliau nanti di akhirat dalam surga. Dalam hal ini Rasulullah bersabda:

انا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين واشار باصبعيه السبابة والوسطى

Artinya: “*Saya dan penanggung anak yatim seperti dua ini, sambil beliau mengisyaratkan telunjuk dan jari tengahnya*” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dengan memahami isi hadits di atas, bermakna bahwa Islam sangatlah memperhatikan urusan anak yatim, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwa setiap orang muslim yang memelihara dan mendidik anak yatim akan bersama-sama dengan Rasulullah dirinya kelak di akhirat yakni di surga.

3. Kewajiban memelihara dan mengasuh anak yatim

Manusia diciptakan oleh Allah selain sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Oleh sebab itu manusia harus saling tolong menolong dan tidak boleh berbuat sewenang-wenang terhadap sesamanya terutama terhadap kaum yang lemah, khususnya adalah anak-anak yatim yang telah ditinggal mati oleh orang tuanya, oleh karenanya mereka memerlukan perawatan dan pemeliharaan dari yang lainnya. Di antara faktor fundamental yang menyebabkan kenakalan anak adalah keyatiman yang menimpa anak-anak ketika masih dalam usia muda belia. Anak yatim yang ditinggalkan bapaknya ini, jika tidak mendapatkan orang yang akan mengasihani dan menyayanginya, tidak mendapatkan orang yang akan mengangkat derajat dan

menutupi kebutuhannya, maka secara perlahan-lahan, anak akan mengarah pada kenakalan dan kejahatan. Bahkan akan menjadi alat penghancur umat, pemecah kesatuan dan bidang kekacauan di tengah-tengah mereka.¹⁰

Islam dengan syariatnya yang abadi dan pengarahannya yang bijaksana, memerintahkan orang-orang yang mendapat wasiat dan orang yang sekerabat dengan anak yatim agar memperlakukannya dengan baik, menjamin kebutuhannya, membimbing dan mengarahkannya sehingga anak yatim itu terdidik dengan baik, tumbuh dengan akhlak-akhlak mulia dan jiwa yang luhur, mendapat kelembutan, kasih sayang, keramah-tamahan, dan keikhlasan dari orang-orang yang memeliharanya.

Berikut ini adalah sejumlah ajaran Islam yang memerintahkan pemeliharaan dan perlakuan lembut kepada anak yatim, Allah berfirman dalam surat al-Maaun ayat 1-2:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2)

Artinya: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim*¹¹

B. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu khuluq artinya tingkah laku, perangai, tabiat, moral atau budi pekerti. Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak berasal dari kata khilqun atau khuluqun yang mengandung segi-segi persesuaian dengan khalqun serta erat hubungannya dengan khalik atau makhluk.

¹⁰ Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 149

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan*, hal. 1108.

Sedangkan pengertian akhlak dari segi istilah diutarakan oleh para ahli dengan rumusan yang berbeda, antara lain:

a. Imam Al-Ghazali

عبارة عن هيعة في النفس راسحة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

Akhlak adalah gambaran jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan manusia dengan mudah dan tidak perlu berpikir (terlebih dahulu).

b. Ibnu Maskawaih

حالة النفس داعية الي افعالها من غير فكر وروية

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan.

c. Al-Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.¹²

d. Al-Qurthuby:

Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, kerana perbuatan itu termasuk bahagian dari kejadiannya.¹³

e. Muhammad bin 'Ilaan Ash-Shadieqy

Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

f. Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkannya (lebih lama).

¹² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 13

¹³ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jember: Kalam Mulia, 1999) 2

g. Abu Bakar Jubir Al-Jazairy

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukan perbuatan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang (kontinyu). Sehingga menjadi kebiasaan karena sudah biasa maka tidak perlu pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya.

2. Jenis-jenis akhlak

Para ulama menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya akhlak itu dibagi dua jenis yaitu:

- a. Akhlak baik atau terpuji (al-akhlak al-mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- b. Akhlak buruk atau tercela (al-akhlak al-madzmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan dan sesama manusia dan makhluk yang lain.¹⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa

¹⁴ *Ibid.*, 9

tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.¹⁵ Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak.¹⁶ Perlu diingat bahwa disini Nabi Muhammad, ketika bertugas mengatur tatanan masyarakat di bumi ini, yang menjadi sasaran utama dan pertama adalah pembentukan akhlak yang luhur. Sebelum menata masyarakat di bidang ekonomi, politik, hukum dan yang lainnya, nabi terlebih dahulu menata akhlak yang jahily menjadi beradab. Hal tersebut sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam al-Ahmad yakni:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (الحديث)

Artinya: *Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik (al-Hadist)*

Ketika membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan lebih luas lagi ketika membahas tentang pendidikan, dikenal tiga aliran yang sudah biasa dikenal dalam dunia pendidikan, yaitu nativisme, empirisme dan konvergensi. Nativisme terlalu yakin terhadap potensi diri manusia, empirisme terlalu yakin dengan lingkungan dan pendidikan, sementara konvergensi mencoba memadukan keduanya. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri manusia yang bersangkutan. Adapun beberapa bentuk faktor internal dalam pembentukan akhlak tersebut adalah: *conscience* (dhamir;hati nurani), *will* (iradah; kehendak),

¹⁵ Abuddinnata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 155

¹⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 1

instinct (naluri), dan *heredity* yang dapat memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat sesuatu. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana peranan potensi-potensi diri tersebut terhadap proses pembentukan akhlak, dapat dilihat pada paparan berikut:

- 1) *Conscience* yaitu tuntutan untuk tidak pernah menyeleweng dari apa yang disadari manusia sebagai kewajibannya.¹⁷ Suara hati menjadi sesuatu yang penting dalam proses pembentukan akhlak, karena memiliki kekuatan untuk selalu berpihak pada kebaikan dan menolak kejelekan, jika manusia melakukan kewajiban, hatinya akan merasa senang dan tentram. Sebaliknya, jika manusia meninggalkan kewajiban maka hatinya akan merasa tersiksa dan menderita. Suara hati merupakan kekuatan yang dapat memberikan peringatan kepada manusia pada saat ia berada dalam kesesatan. Di sini pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai upaya menyalurkan tingkah laku manusia dengan suara hati.

Meskipun suara hati selalu melarang adanya penyelewengan terhadap kewajibannya, namun yang menjadi ukuran adalah kesadaran individual. Perlu disadari bersama bahwa masing-masing individu juga memiliki suara hati yang berbeda satu sama lain. Suara hati masing-masing individu juga memiliki kekuatan yang tidak sama dalam menumbuhkan kesadarannya akan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Suara hati manusia dapat dipengaruhi oleh perubahan ruang dan waktu, pengetahuan dan tingkat pendidikannya, kedudukan dan status sosialnya. Suara hati menyuarakan apa yang diyakininya benar, bukan yang secara realitas benar. Agar apa yang disuarakan hati

¹⁷ Franz Magnes Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 1987), 49-57

manusia itu selaras dengan realitas yang dihadapinya, manusia perlu memperkaya diri dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan.¹⁸

2) *Will* (kehendak)

Suatu perbuatan yang berdasarkan atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu. Keinginan membaca mengikuti keadaan jiwa tertentu, bukan keadaan jiwa yang diikuti oleh keinginan makan. Keadaan jiwa itu disebut “alam keinginan” dan keadaan-keadaan jiwa itu berubah-ubah dari jaman ke jaman, dan terkadang terbalik secara tiba-tiba, seperti orang yang berada dalam kegembiraan atau dengan kata lain dalam alam kegembiraan, lalu datang kepadanya berita kematian seorang sahabatnya, maka bertukar secara cepat kepada alam kesedihan. Demikian juga manusia yang berada dalam pengaruh hawa nafsu dan keadaan tidak peduli kepada sesuatu, lalu mengingat dasar-dasar akhlak atau nasihat yang baik maka berubah alam jiwanya. Tiap-tiap alam diikuti keinginan untuk mendengarkan lagu umpamanya atau melihat sandiwara, misalnya sedang alam kesedihan terkadang diikuti oleh keinginan keinginan merenung dan menyendiri, dan alam hawa nafsu, terkadang diikuti keinginan minum-minuman keras, dan bila

¹⁸ Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Misriyah), hal. 10.

diberi nasihat yang berpengaruh, maka berubah alamnya, sehingga sanggup meninggalkan minuman keras dan ingin berbuat yang lebih bermanfaat.¹⁹

3) Instink

Instink adalah daya tarik yang terdapat dalam diri manusia yang baru lahir untuk keperluan vital tertentu juga untuk melakukan perbuatan-perbuatan dalam situasi tertentu tanpa latihan sebelumnya. Sedangkan menurut James, bahwa instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan yang berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan tersebut dan tanpa didahului latihan akan perbuatan tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang diperagakan oleh naluri atau instink. Naluri merupakan tabiat dari sejak lahir, maka naluri merupakan faktor pembawaan dari manusia.²⁰

Dalam ilmu akhlak pemahaman akan instink ini sangatlah penting, yang mana dalam hal ini instink juga merupakan suatu faktor terciptanya akhlak dalam diri manusia yang juga instink dianggap sebagai unsur dari manusia yang sifatnya natural atau bawaan dari manusia dalam suatu tindak dan perbuatan selain juga merupakan proses berpikir secara reflek yang telah tercipta semenjak lahir. Dan tidaklah hanya instink yang merupakan faktor internal dalam pembentukan akhlak manusia melainkan ada faktor lain yang sifatnya tidak semata-mata bawaan dari sejak lahir, karena tidak akan merasa cukup jika hanya menyelidiki perbuatan lahir dari manusia saja, melainkan

¹⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 103

²⁰ A. Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 17

ada unsur lain yakni dari sudut pandang latar belakang psikologi yang merupakan juga sebagai pengaruh dalam diri manusia tersebut.

4) Heredity

Faktor keturunan sangat besar pengaruhnya dalam berbagai macam keadaan antara lain jasmani, akal dan akhlaknya. Faktor keturunan adalah suatu faktor pembawaan yang sifatnya genetik yang dapat diartikan kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri dan sifat tertentu yang timbul atas konsepsi bahwa saat proses perubahan sel telur menjadi anak yang secara genetik anak akan memiliki sifat bawaan dari orang tuanya dengan memiliki potensi tertentu.²¹

Dalam membicarakan soal keturunan ini terdapat perbedaan pendapat. Pendapat yang tampak lebih tepat ialah walaupun fakta keturunan banyak mempengaruhi bentuk tubuh dan akal, namun ia sedikit banyak berpengaruh juga pada pertumbuhan akhlak dan kebiasaan sosial. Tetapi faktor keturunan tersebut tidaklah merupakan suatu yang tidak bisa dipengaruhi. Malah ia bisa lentur dalam batas tertentu. Alat untuk melentur itu ialah lingkungan dengan segala unsurnya sekarang. Lingkungan sekitar adalah faktor pendidikan yang terpenting.

Ajaran Islam seperti yang tertera dalam ayat-ayat al-Qur'an, Hadits Nabi dan pendapat para ahli meskipun tidak menentukan tentang faktor lingkungan dan keturunan sebagai faktor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan insan, namun tidak kurang sumber-sumber yang menerangkan serta mengakui akan pengaruh dua faktor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku. Dalam

²¹ Mahfudz Salahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), 122

kalangan ilmuwan-ilmuwan muslim terdapat kelompok aliran yang menyetujui pengertian keturunan secara luas. Aliran itu membagi sifat-sifat warisan kepada tiga jenis, yaitu sifat-sifat tubuh, sifat-sifat akal dan sifat-sifat akhlak dan kemasyarakatan.²²

Sehingga dalam hal tersebut Rasulullah berpesan agar mencari calon isteri atau suami yang dapat memberikan keturunan yang baik, dalam haditsnya yang berbunyi:²³

تزوجوا في الحجر الصالح فإن العرق دساس

Artinya: *Kawinilah olehmu perempuan yang baik, sebab sesungguhnya keturunan itu kuat pengaruhnya* (H.R. Ibnu Addi)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar manusia yang dapat mempengaruhi akhlak manusia dalam sikap, sifat atau perilaku manusia. Faktor eksternal tersebut adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup.²⁴

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan akhlak, karena lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Lingkungan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Dalam lingkungan yang baik maka akan lebih mudah untuk menciptakan akhlak yang baik karena lingkungan telah memberikan contoh yang baik bagi akal pikiran seseorang untuk bersikap dan berperilaku.

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 56

²³ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), 14

²⁴ A. Mustofa, *Akhlak*, 93

Lingkungan yang memegang teguh nilai-nilai normatif yang berlaku akan menciptakan pola pikir seseorang. Kecenderungan akan sesuatu yang baik bisa berawal dari lingkungan yang baik pula. Contoh ketika seseorang tinggal di lingkungan pencuri, perampok, penodong dan lain sebagainya, maka kesehariannya akan membicarakan dan melihat perilaku tersebut sehingga muncul dalam dirinya kecenderungan untuk berpikir. Berbeda dengan seseorang yang hidup di lingkungan para kyai dan santri, yang dalam kesehariannya akan menikmati pembicaraan yang baik mengenai agama, maka dalam dirinya secara otomatis akan memunculkan sikap yang baik pula sesuai dengan perkembangan pola pikirnya.

Seorang anak yang di sekolahnya diberikan pendidikan tentang akhlak tetapi ketika kembali ke rumah tidak ada contoh yang sifatnya mendidik untuk mendorong berbuat baik, maka pendidikan di sekolah tidak akan terserap maksimal dalam diri anak tersebut. Karena kondisi lingkungan merupakan suatu bentuk nyata akan konsep yang dimilikinya dalam pendidikan. Lingkungan merupakan tolak ukur bagi sekelompok orang tentang pengetahuan dan pendidikan yang dimilikinya, maka faktor lingkungan memiliki peran dalam pembentukan akhlak selain juga pendidikan.

2) Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan, sedikit banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut, mereka memiliki wawasan luas dan diterapkan ke hal tingkah laku ekonomi. Begitu pula

apabila, siswa diberi pelajaran akhlak, maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan penciptanya (Tuhan).

Dengan demikian, strategis sekali, di kalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.

Dari tenaga pendidik (pengajar) perlu memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya, dan harus mampu memberi wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing, anak didiknya ke hal yang lebih baik. Dengan penuh perhatian, sabar, ulet, tekun dan berusaha secara terus menerus, pengajar hendaknya melakukan pendekatan psikologis. Jangan sekali-kali tenaga pendidik berbuat kesalahan perilaku/sikap di depan para siswa, karena akibat dirinya akan mempengaruhi pola pikir anak. Jadi apa yang dilakukan, diajarkan dan dicontohkan oleh pengajar sangat berkaitan erat sekali terhadap pola pikir, perkembangan dan perilaku siswa.

Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah materi pengajaran. Apabila materi pengajaran disampaikan oleh pendidik menyimpang dan mengarah ke perubahan perilaku yang menyimpang, inilah suatu keburukan dalam pendidikan. Tetapi sebaliknya, apabila materinya baik dan benar setidaknya siswa akan terkesan dalam sanubari pribadinya. Materi yang diperoleh tersebut akan memotivasi bagaimana harus bertindak yang baik dan benar.

Dalam masalah metodologis pengajaran juga perlu diperhatikan pada setiap proses pengajaran. Bagaimana dapat memudahkan atau mengesankan

siswa, tanpa penguasaan metodologis?, maka penguasaan metodologis sebagai pendidik yang akan berperan aktif dalam mempengaruhi siswa penting menjadi keahliannya.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak lainnya, akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan akan diarahkan kemana anak didik dan perkembangan kepribadian.²⁵

4. Metode pembinaan akhlak

Dalam dunia pendidikan dinyatakan bahwa metode adalah sebagai alat mencapai tujuan. Jadi untuk mencapai sebuah tujuan maka dipersiapkan metode yang sesuai. Pembinaan akhlak merupakan hasil pendidikan, baik formal maupun informal.

Sesuai dengan pembahasan skripsi, diatas telah diuraikan dasar dan tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk moral dan akhlak yang tinggi, pembentukan jiwa yang bersih agar anak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk.

Menurut Soelaiman Yoesoef, metode pembinaan akhlak ada 2:

a. Metode langsung

Yaitu hubungan langsung secara pribadi dan keluarga dengan individu yang bersangkutan. Adapun rincian tentang metode langsung diatas sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, 109-110

1) Tauladan

Yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Hal itu dapat membentuk seorang anak menjadi manusia yang shaleh dan bergaul dengan orang-orang yang shaleh, begitu pula sebaliknya.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya contoh tauladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian anak, yaitu dengan mempelajari tindak-tanduk Rasulullah dan menjadikannya contoh utama. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²⁶

Dalam kehidupan keluarga yang menjadi suri tauladan bagi anak adalah orang tuanya. Mereka menganggap orang tuanya sebagai tokoh yang perlu mereka tiru dalam kehidupannya. Sementara di sekolah yang menjadi tauladan adalah para guru mereka, karena anak selalu melihat langsung perilaku gurunya.²⁷

2) Anjuran, yaitu memberi saran, nasehat, atau ajaran agar melakukan sesuatu yang berguna.²⁸

3) Latihan,

Yakni upaya mempraktekkan untuk mendorong anak didik supaya mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan.....*, hal. 670.

²⁷ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh* (Bandung: al-Bayan 1997), 39

²⁸ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usha Nasional, 1973), 141

mengajar atau pengamalan dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami. Nilai-nilai yang telah ditransformasikan atau diinternalisasikan ke dalam diri manusia sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.²⁹

4) Kompetisi, yaitu persaingan meliputi hasil yang dicapai anak.³⁰

b. Metode tak langsung

Yakni metode yang bersifat pencegahan, penekanan terhadap hal-hal yang akan merugikan metode ini oleh Marimba dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Koreksi dan pengawasan
- 2) Larangan, dan
- 3) Hukuman

Demikian juga Muhammad al-Toumiy al-Syaibani dalam bukunya filsafat pendidikan Islam membagi metode pembinaan akhlak antara lain:

- 1) Metode induksi (pengambilan kesimpulan), digunakan untuk mendidik anak agar tahu fakta-fakta umum dengan menyimpulkan pendapat.
- 2) Metode perbandingan (*qiyasyiah*), digunakan agar supaya anak dapat membandingkan kaidah umum atau teori, kemudian menganalisisnya dalam bentuk rincian.
- 3) Metode dialog atau perbincangan, agar anak menjadi kritis terhadap materi yang diberikan melalui dialog.³¹

²⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 151

³⁰ A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1989), 86

³¹ Jalaluddin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 53

C. Proses Pembinaan Dalam Rangka Peningkatan Akhlak.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan yang artinya "*Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*".

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Berbicara masalah pembinaan akhlak untuk menuju pribadi muslim yang diharapkan dalam Islam. menurut M. Abdullah al-Darraz yaitu dengan memberikan materi pendidikan. hal tersebut telah dicontohkan oleh Allah melalui Luqman al-Hakim sebagai contoh dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang terdapat dalam surat al-Luqman ayat 12-16, yakni memuat ajaran sebagai berikut:

- a. Agar ditanamkan rasa syukur pada Allah dan larangan untuk kufur atas segala nikmatnya.

Q.S. Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*³²

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan.....*, hal. 654.

- b. Agar ditanamkan jiwa tauhid dan jauhkan dari ajaran syirik

Q.S. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*³³

- c. Agar diajarkan cara berbakti kepada orangtua

Q.S. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِنَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*³⁴

- d. Agar ditanamkan cara bersosialisasi yang baik, tahu sopan santun

Q.S. Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*³⁵

- e. Agar ditanamkan untuk dapat berbuat ikhlas dan hanya mencari ridlo Allah

Q.S. Luqman ayat 16:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثَمَرٍ مِمَّا حَزَلْتَ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

³³ Ibid, 654.

³⁴ Ibid, 654.

³⁵ Ibid, 655.

Artinya: (*Luqman berkata*): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."³⁶

Berdasarkan ayat diatas, maka kewajiban orang tua atau orang tua asuh pada anak atau anak asuh adalah menanam aqidah, ibadah dan akhlak.

Dalam kaitan pembinaan akhlak dengan memberikan pendidikan agama yang terjadi pada anak biasanya apa yang menjadi keinginan anak cenderung akan mengekor pada lingkungan, terlepas dari apakah lingkungan itu, agamis atau tidak, sebab pribadi anak belum mempunyai filter untuk memilah dan memilih yang terbaik, dan lingkungan di sini juga berarti luas, baik berbentuk suasana, taman atau orang tua. Oleh karenanya Nabi Muhammad SAW menandakan dalam sebuah hadits, betapa pentingnya lingkungan agama yang kondusif, yang mana dalam hal ini orang tua menduduki ranking utama. Sabda Nabi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودنه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: *Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tualah yang menyebabkan anak itu menjadi penganut Yahudi, Nasrani atau Majusi.* (HR. Bukhari).³⁷

Adapun yang diharapkan dari pembinaan akhlak oleh segenap pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah adalah terarahnya segala tingkah laku atau akhlak, pemikiran, sikap, dan sebagainya dengan pembiasaan sejak usia dini dan berbicara tentang pembinaan akhlak tidak lain adalah berbicara tentang pendidikan Islam. Sementara dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititikberatkan pada tingkah laku agar tidak terjadi penyimpangan. Di samping itu diarahkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang

³⁶ Ibid, 655.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak*, hal. 169.

berlawanan dengan tuntunan agama seperti: takabbur, pemaarah, penipu, khianat, dan sebagainya.

Sedangkan indikasi keberhasilan pembinaan akhlak anak adalah taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Maskawaih dalam bukunya “Etika Islam tentang Kenakalan Remaja”, karangan Drs. Sudarsono SH., yang berbunyi: “Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas”. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Dan Islam memberi konsep dalam bentuk akhlak demi keselamatan, ketenangan umat manusia dan mengarahkan untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.³⁸ Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

Kemudian mengenai rancangan penelitian, merupakan sebuah rencana yang akan dibuat si peneliti sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan penelitian ada beberapa tahapan diantaranya menentukan masalah penelitian, pengumpulan data dan analisa data. di mana peneliti dapat menggambarkan atau menguraikan data-data yang diperoleh dengan apa adanya, berdasarkan kuantitas data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yaitu tentang peranan panti asuhan Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak anak yatim.

Sesungguhnya yang dicari dalam penelitian kuantitatif adalah apa yang ada dibalik tindakan, bukan fenomena luar. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Sudut pandang peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai seorang pengamat yang berusaha memahami permasalahan yang terjadi. Dan analisis ini, tidak

³⁸ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Renika Cipta, 1996) hlm 105-106

menggunakan statistik tetapi lebih mengarah pada pemahaman (*verstehen*), karena prosedur kualitatif berangkat dari data bukan teori.

2. Rancangan penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, antara lain:

- 1) Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan ke Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.
- 2) Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan/dilaksanakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:
 - a) Menentukan sumber data, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya beserta segenap komponen yang ada di dalamnya, mencakup staf pengurus, dan seluruh anak yatim yang jadi binaan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya tersebut.
 - b) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

B Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi study atau penelitiannya juga disebut dengan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sejumlah anak-anak yatim yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya. Adapun rincian populasi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan Anak Yatim	Jumlah	Ket
1	TK	2 anak	▶ L = 44 ▶ <u>P = 56</u> 100
2	SD	46 anak	
3	SMP	31 anak	
4	SMK	21 anak	
Jumlah Total		100 anak	

C Sumber data dan jenis data

a. Sumber data

Sumber data merupakan subjek daripada penelitian, di mana data yang diperoleh peneliti merujuk pada jenis data. Maka sumber data yang dipakai adalah informan atau orang yang memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

Informan sangat penting sebagai sumber data yang bisa memberikan informasi secara detail dan lengkap berkaitan dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepustakaan atau *library research* yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- 2) Lapangan atau *field research* yaitu sumber data yang digali dari kancan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka sumber data dalam penelitian ini meliputi: sejarah berdirinya, situasi dan kondisi lapangannya, kegiatan-kegiatan, pembina-pembina, catatan-catatan dokumen, sebagian anak yatim, dan sebagainya.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 197

Kemudian, sumber data yang lain adalah peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu yang ada pada tempat yang diteliti, dalam hal ini peneliti ingin mengamati proses pembinaan akhlak anak yatim yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

b. Jenis data

- 1) Data Primer : Data utama yang diperoleh dari lapangan berupa data tentang permasalahan yang berkaitan dengan judul, yakni peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam pembinaan akhlak anak yatim.
- 2) Data Sekunder : Data yang diperoleh untuk menunjang data primer atau dapat dikatakan sebagai data pelengkap penelitian, seperti dokumen, literatur dan data lain yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

D Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan,

atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan dan fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴⁰

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipasi (*participant observation*), yakni partisipasi ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati yaitu sebagai pendamping dalam pembinaan yang dilakukan di tempat penelitian.

Dalam kaitannya dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

- 1) Kondisi lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan .
- 2) Keadaan, sarana dan fasilitas yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara */interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴¹

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Adapun data wawancara dapat diperoleh dari:

- 1) Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan
- 2) Penyusun program di Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan
- 3) Seluruh sample anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan.

c. Angket

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63

⁴¹ Suharsimi, *Prosedur*, 145

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴²

Angket ini penulis gunakan untuk mengetahui respon atau komentar anak yatim terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.⁴³ Teknik ini sangat membantu penulis dalam memperoleh pengetahuan yang dekat dan terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, jumlah anak yatim, program pembinaan, dan jumlah pengasuh atau pembina.

E Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang penting, dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Adapun proses analisis selama dalam

⁴² *Ibid.*, 140

⁴³ *Ibid.*, 149

pengumpulan data adalah menuliskan, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.

Adapun analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif eksploratif*, yaitu peneliti dapat menggambarkan atau menguraikan data-data yang diperoleh dengan apa adanya, berdasarkan kualitas data yang diperoleh yaitu tentang peranan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik *analisa prosentase*, untuk mengetahui gambaran keberhasilan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim.

Adapun rumus prosentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

P = Angka prosentase

Selanjutnya hasil dari prosentase di atas peneliti klarifikasi dengan menerapkan standar intpretasi sebagai berikut:

1. 75% - 100% : Tergolong baik
2. 56% - 75% : Tergolong cukup
3. 40% - 55% : Tergolong kurang baik
4. Kurang dari 40% : Tergolong tidak baik⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, 256

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Sejarah singkat Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan

Keberadaan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya tidak terlepas dari induk organisasi Muhammadiyah. Selalu adanya keterkaitan bahkan sebagai penunjang untuk mewujudkan maksud dan tujuan berdirinya Muhammadiyah antara lain bertujuan menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat yang tuhan adil dan makmur diridhoi Allah SWT. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Muhammadiyah mendirikan beberapa amal usaha salah satu diantaranya ialah Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya, juga tidak bisa terlepas dari peran utama pimpinan cabang/ daerah bersama dengan majlis atau bidang yang membawahnya serta pengelola dan penyelenggara.

Diilhami dari rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita luhur pendiri Muhammadiyah K.H. Achmad Dahlan sekaligus untuk merealisasikan ajaran Islam yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Ma'un, maka pimpinan cabang muhammadiyah kota Surabaya tahun 1952 yang diketuai oleh Dr. Moh. Soewandhi ingin mendirikan kembali Rumah Yatim di-Surabaya tepatnya jalan Gersikan 59 dengan gedung milik sendiri, dimana sebelumnya dimana sebelumnya telah mendirikan rumah yatim di jalan carikan III pada tanggal 01 Oktober 1932, dan kemudian pindah ke Jl. Anjasmoro 1-3 Surabaya pada tanggal 20 Januari 1942. Selanjutnya usaha mendirikan rumah yatim tidak bisa berlanjut karena adanya revolusi tahun 1945, anak-anak diungsikan ke Mojokerto lalu pindah ke Blitar

selanjutnya pengasuhan anak-anak dipercayakan ke Pemimpin Cabang Muhammadiyah Blitar.

Demi terlaksananya keinginan pimpinan cabang untuk mendirikan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya, maka Pemimpin Cabang Muhammadiyah bersama dengan bagian PKU (Penolong Kesengsaraan Umat) yang waktu itu diketuai oleh bapak H. Oesman Muttaqin bersama dengan jajaran pimpinan cabang yang ingin mengawali tahap-tahap kerja sebagai berikut:

- Pembentukan Panitia Pembangunan Rumah Yatim atau Panti Asuhan.
- Ikrar bersama untuk mendirikan Panti Asuhan pada saat Milad Muhammadiyah ke 40 sekaligus peresmian Susunan Pengurusnya

Adapun pemikiran Panti Asuhan Muhammadiyah Surabaya Jl. Gersikan No. 59 adalah:

- a. Banyaknya anak yatim yang tidak bersekolah karena tidak ada yang mengurus dan membiayai mereka.
- b. Sangat membutuhkannya generasi muda Islam yang berilmu dan beragama, karena adanya tuntutan perkembangan zaman. Nilai kemanusiaan seseorang dan senantiasa dibanding lurus dengan tingkat pendidikan yang diperoleh dan dihayatinya.

Sedangkan tujuan utama didirikan Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan tersebut adalah:

- a. Karena merasa ikut bertanggung jawab terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang termaktub dalam ketetapan MPR no. II/MPR/1983/GBHN.

- b. Merupakan harapan dan cita-cita dari segenap pengurus untuk memajukan pendidikan, khususnya bagi anak yatim di di Surabaya Jl. Gersikan No. 59.
- c. Adanya dorongan yang kuat dari warga masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan serta pendidikan bagi anak yatim.
- d. Untuk meringankan keluarga anak yatim yang berkeinginan menyekolahkan keluarganya ketingkat yang lebih tinggi.
- e. Untuk mendidik anak kelak menjadi manusia yang berkepribadian yang mulia, percaya diri, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kehidupan dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan yang maha esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun visi, misi, Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan

Terselenggaranya Amal Usaha di bidang Kesejahteraan Sosial yang berkualitas, professional dan islami, sebagai perwujudan rahmatanlil alamin.

b. Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan

- 1) Menyelenggarakan Amal Usaha di bidang Kesejahteraan Sosial sebagai Ibadah dan Da'wah Islamiyah Amal Ma'ruf Nahi Mungkar
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan social kepada masyarakat khususnya kaum Dhuafa' dan mendukung pengembangan da'wah jama'ah

Untuk kelancaran peranan pembinaan akhlak anak yatim, maka seluruh sarana dan prasarana terkait terkait merupakan pemikiran mendasar yang diprioritaskan,

⁴⁵ Ust. Zainul AS., Tata Usaha, wawancara pribadi, Mojokerto, 5 Juni 2006

adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan ini nampak pada tabel berikut:

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Keadaan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pengasuh	1	Baik
2	Ruang Kelas	5	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Aula	1	Baik
7	Ruang Tidur Santri	10	Baik
8	Ruang Dapur	2	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Kamar Mandi	8	Baik
11	Komputer	2	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Televisi	2	Baik

Sumber data: Dokumentasi Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan di Surabaya Jl. Gersikan

Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan sebagai lembaga pendidikan dan sosial mempunyai tujuan pelaksanaan pendidikan dan sosial yang sama dengan lembaga pendidikan dan sosial lainnya di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut sangat besar tergantung pada peranan semua komponen yang ada dalam tubuh Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan di Surabaya Jl. Gersikan. Walaupun ada komponen dan sudah terjalin adanya kerja sama tetapi kalau tidak struktur organisasi yang teratur dan lengkap maka akan pula menghambat usaha dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Karena itu adanya struktur organisasi sangat penting dalam suatu lembaga.

Adapun kerja sama antar komponen yang ada pada Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan di Surabaya Jl. Gersikan dapat dilihat pada struktur organisasi sebagai berikut:

a. Dewan pengurus

**Susunan Personalia
Pimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah
Cabang Tambak Sari – Kota Surabaya**

1. Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan :
H. Achmad Fadhil Taslim
2. Kepala Bidang Tata Usaha dan Sarana Prasarana :
Abu Hasan
3. Kepala Bidang Keuangan :
Hary Purnomo Skm
4. Kepala Bidang Pendidikan :
Drs. Andiono Mahdy
5. Kepala Bidang Pengembangan Usaha :
H. Tugino Sk

Sumber data: Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah di Surabaya Jl. Gersikan

Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan adalah lembaga pendidikan dan sosial yang bertujuan untuk membentuk manusia (anak yatim) yang memiliki keimanan yang kuat, ketaqwaan, dan kepribadian yang kokoh, berpengetahuan serta berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan mendidik anak yatim melalui kegiatan-kegiatan belajar, baik yang sifatnya formal maupun non formal. Kegiatan formal yaitu kegiatan pengajaran yang ditangani oleh pengasuh dan para ustadz panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan system madrasah diniyah dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, maka disusunlah jadwal pada tabel berikut:

Tabel 2
Jadwal harian

JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN		KLS	INSTRUKTUR
	HARI	PUKUL		
A. BIDANG KEAGAMAAN				
Terjemahan & Tafsir al-Qur'an	Senin	18.00 – 19.00	SMP - SLTA	Ust. Moh. Hatta
Makhroj, Tajwid & Seni Baca al-Qur'an	Selasa	19.00 – 20.30	SMP – SLTA	Ust. Mas'ud Huda
Bahasa Arab	Selasa-Sabtu	04.15 – 05.15	SMP – SLTA	Ust. Muflihin
Hafalan al-Qur'an	Selasa-Sabtu	04.15 – 05.15	SD – SLTA	Ust. Muflihin
Tartil al-Qur'an	Selasa-Rabu	18.00 – 19.00	SD – SLTA	Ust. Lukman Harianto
Fiqih/ Tarjih	Rabu	18.00 – 19.00	SMP-SLTA	Ust. Drs. H. Imanan
Ilmu Hadits	Kamis	18.00 – 19.00	SMP-SLTA	Ust. Drs. Andiono Mahdi
Keputrian	Jum'at	18.00 – 19.00	SD – SLTA	Ibu Aisyiyah
Kajian Kitab Kuning	Jum'at	19.00 – 20.00	SMP-SLTA	Ust. Moh. Hatta
B. BIDANG MANAJEMEN				
Menanamkan Disiplin	Sabtu	19.00 – 20.30	SD – SLTA	Bpk. Drs. H. M. Wahyudi, MM
Kewirausahaan	Senin	15.30 – 17.00	SMP-SLTA	Bpk. Drs. H. M. Wahyudi, MM
C. BIDANG SENI BUDAYA				
Tapak Suci	Ahad	19.00 – 21.00	SD – SLTA	Bpk. Hari Purnomo, SKM
Seni Islami	Ahad	15.30 – 17.00	SD – SLTA	Bpk. Didik Purwanto, S.Ag
D. BIDANG AKADEMIK				
Matematika	Selasa & Kamis	15.30 - 17.00	SD – SLTA	Bpk. M. Ali Mujafal
Bahasa Inggris	Rabu	19.00 – 20.30	SMP-SLTA	Bpk. Aditama
Komputer & Multi Media	Ahad	08.00 – 11.00	SD – SLTA	Bpk. Wawan Suelistiyono
Perpustakaan	Ahad –	08.00 –	SD – SLTA	Bpk. Drs. Abdul Mughni

	Malam	21.00		&
		19.00 – 21.00		Bpk. Drs. Andiono Mahdi

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan di Surabaya Jl. Gersikan.

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan dalam usaha pembinaan akhlak kegiatan di tempuh dengan jalan antara lain sebagai berikut:

a. Pemberian informasi

Hal ini dilakukan dengan memberikan ceramah dan pengajian terhadap semua anak asuh dalam satu pertemuan sesuai dengan jadwal yang ada. Disamping itu juga diluar jadwal kegiatan dalam rangka pendekatan, baik dalam pendekatan pribadi maupun pendekatan kelompok.

b. Komunikasi persuasif

Kegiatan ini dilakukan diluar jadwal, yaitu dilakukan sewaktu-waktu bila dirasakan ada peserta didik menghadapi kesulitan-kesulitan dalam memecahkan permasalahannya

c. Latihan

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan dengan jalan mengadakan kegiatan-kegiatan bagi anak asuh diluar jadwal kegiatan-kegiatan diatas dengan jalan memberi contoh dan memberi tauladan yang baik.

Anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya baik putra maupun putri sebanyak 100 anak dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Anak Yatim

No	NAMA	ALAMAT ORTU	L/P	PEND	STATUS
1	M. Riswansyah	Perintis VI/ 2 Sby	L	TK	Yatim
2	Rahil Amal	Simokerto I/ 15 Sby	L	TK	Yatim
3	Citra A'aqilatul	Bratang Gede III-i/5 Sby	P	SD	Yatim
4	Bachtiar 'Izza M	Bratang Gede III-i/5 Sby	L	SD	Yatim
5	Sasmita Yoga Alamin	Bratang Gede III-i/23 Sby	L	SD	Yatim
6	Atik Mariana	Donokerto Baru C/12	P	SD	Duafa
7	Nova Winda Hardianti	Pacarkembang III/70 Sby	P	SD	Duafa
8	Damai Kartika Sari	Jojoran Baru 46	P	SD	Yatim
9	Bella Tri M	Sidoyoso II/23 Blk Sby	P	SD	Yatim
10	Yuningsih	Plampitan I/23 Sby	P	SD	Yatim
11	M. Bilal	Dkh. Setro Rawasan VI/69	L	SD	Yatim
12	M. Taufik	Petukangan V/16 Sby	L	SD	Duafa
13	Airlangga A. S.	Dupak Bangunsari 4/14 Sby	L	SD	Duafa
14	Erick Aditya Pratama	Pandean VI/72 Sby	L	SD	Yatim
15	Astrid Mia P	Jojoran Stal No. 11 b	P	SD	Duafa
16	M. Sofi Agus	Jl. Sidodadi No. 170 Los B	L	SD	Yatim
17	Nur Intan W	Bratang Gede 146 blk Sby	P	SD	Duafa
18	Muharam A. H.	Dupak Bangunssari 4/14 Sby	L	SD	Duafa
19	Panca Yudha N	Kr. Gayam Wetan I/27 Sby	L	SD	Yatim
20	Faiz Abdil Haqq	Pogot Jaya I/1 Sby	L	SD	Duafa
21	Andrianto Budi S	Jl. Raya Sutorejo 76 Sby	L	SD	Yatim
22	Heny Widya K	Pacarkembang III/70 Sby	P	SD	Piatu
23	M. Yusril	Pandean VI/72 Sby	L	SD	Yatim
24	Noviandiri Nur Laily	Kapas Madya IV N/56	P	SD	Piatu
25	Fredo Syarid	Simolawang I/2	L	SD	Yatim
26	Hanif Faturahman	Jln. Platuk Gg. Tauladan 33	L	SD	Yatim
27	Habsah	Kapas Lor II/2 Sby	P	SD	Duafa
28	Romadhona Putra	Kapas Lor II/10 Sby	L	SD	Duafa
29	Ahmad Hafidt	Rangkah Buntu II/11 Sby	L	SD	Duafa
30	M. Syaiful Bactiar	Tambaksegaran III/18 Sby	L	SD	Duafa
31	Dewi Murti	Rangkah VII/112 Sby	P	SD	Duafa
32	Mayaning R	Kapas Madya IV/35 Sby	P	SD	Duafa
33	Hermawan W	Tambaksari II/15 Sby	L	SD	Duafa
34	M. Safitra	Pogot IX/10 Sby	L	SD	Duafa
35	Catur Seko Bakti	Tambaksegaran V Sby	L	SD	Duafa
36	Mega Safitri	Putro Agung III/13 A Sby	P	SD	Duafa
37	Riska Kurnia	Rangkah Buntu II Sby	P	SD	Duafa
38	M. Arifin	Bronggalan I/17 Sby	L	SD	Duafa
39	Farid Subekti	Rangkah VI/251 Sby	L	SD	Duafa
40	M. Abdul Azis	Kalikepiting Jaya IX/75 Sby	L	SD	Duafa
41	Bahrir Wahda	Tambaksegaran 36 Sby	L	SD	Duafa
42	Arif Failudin	Rangkah VII/19 Sby	L	SD	Duafa
43	Anwar Romdhoni	Rangkah VII/19 Sby	L	SD	Duafa
44	Dimas Abdan	Rangkah VII/19 Sby	L	SD	Duafa
45	Feilyana Rafika S	Tambak Segaran Wetan I/76	P	SD	Duafa

46	Eko Wahyudi	Tambak Segaran Wetan 4/2	L	SD	Duafa
47	Ivan Bagas	Kapas Madya III F/8 Sby	L	SD	Duafa
48	Agus S	Kapas Madya Barat II/39 Sby	L	SD	Duafa
49	Andy Chaafith A	Bratang Gede III-i/5 Sby	L	SMP	Yatim
50	Imam Safindra	Jojoran Baru 46	L	SMP	Yatim
51	Dinar Multi Dewi	Pacarkembang III/63 Sby	P	SMP	Yatim
52	Riski Dwi	Gubeng Klingsingan I/39-a	P	SMP	Yatim
53	Riska Dwi	Gubeng Klingsingan I/39-a	P	SMP	Yatim
54	Sekar Ayu Mutia	Lingkar Timur Sda	P	SMP	Duafa
55	Rahila	Simokerto I/15 Sby	P	SMP	Yatim
56	Astrid Hapsari	Tambak Madu III/35 Sby	P	SMP	Duafa
57	Hazar Arifiani A	Pacarkembang III/33 A	P	SMP	Duafa
58	Erlina	Kalianak Tmr Gg Rahmad III/ 3	P	SMP	Yatim
59	Vikky Pratama	Kapas Lor II/35 Sby	L	SMP	Yatim
60	Hendrik	Srikana Timur 228 Sby	L	SMP	Yatim
61	Rohdiah Firdaus	Ngelom Gg. 6 Taman Sda	P	SD	Yatim
62	Rizky Kurniawan	Bratang Gede III-i/11 Sby	L	SMP	Duafa
63	Dyah Asri Lestari	Blk. Kenjeran II/26 B	P	SMP	Yatim
64	Deny Suprayogi	Jl. Raya Sutorejo 76 Sby	L	SMP	Yatim
65	Maulidiah	Jl. Samanhuri I/133 Sda	P	SMP	Yatim
66	Abdul Rochim	Ketandan Lama II/1 Sby	L	SMP	Yatim
67	Dinda Januhari P. M	Peneleh I/46 Sby	L	SMP	Duafa
68	Dwi Septiyanti	Bogen No. 11 Blk Sby	P	SMP	Yatim
69	Rizky Ashada	Alun-alun Rangkah 19 Sby	L	SMP	Yatim
70	Novy Tri Handayani	Pacarkembang V-B/2	P	SMP	Yatim
71	Rahman Sunarto	Ploso VIII/5 Sby	L	SMP	Yatim
72	Firly Adriana	Ngelom Gg. 6 Taman Sda	P	SMP	Yatim
73	Widya Kurniawan	Karang Menjangan VIII/32	L	SMP	Yatim
74	Putri Apriliani	Bratang Gede III-i/11 Sby	P	SMP	Duafa
75	Bekti Edi Saputra	Bronggalan Sawah V-H/5	L	SMP	Duafa
76	Ryan Rizky A	Kedung Mangu Sel. 5/41	L	SMP	Yatim
77	Nico Dyar Alamsyah	Blk. Kenjeran 3/16	L	SMP	Duafa
78	Widya Erni S	Kapas Madya I-F/12 Sby	P	SMP	Yatim
79	Kurnia Lestari	Kedung Tarukan 69 c	P	SMP	Yatim
80	Aiman Budiono	Jl. Sulung Tengah 14 Sby	L	SMK	Duafa
81	Sri Lestari Ekowati	Bandaran Kel. Sukorejo Lmg	P	SMK	Yatim
82	Sinta Susilowati	Kalikepiting 149/9	P	SMU	Yatim
83	Rendra Adi P	Kps. Krampung Buntu 2-a	L	SMK	Duafa
84	Helmi Raushan	Pogot Jaya I/1 Sby	L	SMK	Yatim
85	Mayasari Nurkumala	Bratang Gede III-I/8 Sby	P	SMK	Yatim
86	Nikmatul Islamiyah	Jl. Kyai Sahlan 17/13 Gresik	P	SMK	Yatim
87	Jaka Rianto	Petukangan V/10	L	SMK	Yatim Piatu
88	Ainun Jariyah	Jl. Sulung Tengah 14 Sby	L	SMK	Duafa
89	Dany Agus	Kedung Tarukan 23 Blk	L	SMK	Yatim
90	Nida'ul Khasanah	Jl. Samanhuri I/133 Sda	P	SMK	Yatim
91	Suhermin	Sidoyoso II/23 Sby	P	SMK	Yatim
92	Aprianto	Kalikepiting 149/9	L	SMU	Yatim
93	Retno Indah N	Pacarkembang III/35 Sby	P	SMU	Yatim

94	Adilla Yuniar	Grantng Baru II B-35 D	P	SMK	Duafa
95	Hery Prasetyo	Kalianak Tmr Gg. Rahmad III/3	L	SMK	Yatim
96	Asmaul Mahsyuna	Kr. Binangun Rt.1 Rw.1 Lmg	P	SMK	Yatim
97	M. Adi Ayani	Sepnjng. Gg. Masjid 21 Sda	L	SMK	Yatim
98	Erfan Pratama	Kapas Madya I F/74 Sby	L	SMK	Yatim
99	Moch. Ridwan	Bratang Gede III-i/11 Sby	L	SMK	Duafa
100	Fajriyah Nurul H	Bratang Gede III-i/28 Sby	P	SMK	Yatim

Sumber data: Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya

B Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya

1. Dasar dan tujuan

Dasar pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya secara Islami bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Kedua sumber tersebut merupakan dasar ideal bagi setiap orang islam dalam menjalankan syariat Allah SWT, oleh sebab itu dalam kiprah dan upaya membina akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya ini tidak bisa terlepas dari misi dan kesan yang menonjol sebagai suatu lembaga pendidikan dan sosial yang berasaskan Islam.

Adapun tujuan diupayakan pembinaan akhlak anak yatim di Surabaya Jl. Gersikan yaitu:

- a. Menanamkan ajaran-ajaran Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak yatim.
- b. Membentuk generasi muda Islam supaya memiliki kepribadian muslim.
- c. Menyiapkan generasi muda dengan memiliki akhlak al-Karimah dalam memasuki masa depannya yang penuh dengan berbagai tantangan dan pengaruh global kemajuan zaman.

- d. Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya arti hidup dan kehidupan, sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- e. Berbakti dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

2. Bentuk pendekatan

Dalam usaha untuk memperbaiki dan mengembalikan akhlak anak, khususnya anak yatim yang tinggal di panti asuhan, maka dirasa perlu untuk mengadakan pendekatan baik secara langsung terhadap anak yatim maupun pendekatan melalui kerabat terdekatnya, hal ini dilakukan oleh pengurus pembina. Bentuk pendekatan tersebut adalah:

a. Pendekatan langsung

Pendekatan ini lebih ditekankan langsung pada anak yatim dengan cara mempengaruhi, mengajak serta mengikutkan anak yatim didalam berbagai kegiatan di panti asuhan Muhammadiyah, upaya-upaya yang dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang akhlak melalui kegiatan pengajian Tafsir al-Qur'an, sedangkan materi yang diberikan berkenaan dengan upaya pembinaan akhlak khususnya akhlak terhadap orang tua atau pengasuh dan masyarakat sekitar, kemudian apabila terdapat kekurangan dalam kegiatan pengajian tersebut dapat langsung didiskusikan atau ditanyakan langsung kepada pengasuh sehubungan dengan materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan pengertian yang diikuti dengan pemahaman dan kesadaran sampai timbulnya kemauan untuk mengamalkan melalui kegiatan silaturahmi.
- 3) Melibatkan para anak secara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan di panti asuhan anak yatim Muhammadiyah.

b. Pendekatan tidak langsung

Pendekatan ini lebih ditekankan pada pendekatan terhadap orang tua atau wali dari anak yatim dengan cara:

- 1) Memberikan undangan kepada orang tua atau wali dari anak yatim tersebut untuk diajak bermusyawarah membahas perkembangan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembinaan akhlak.
- 2) Mendatangi langsung pada orang tua atau wali dari anak yatim tersebut, hal ini dilakukan apabila ada diantara anak yatim yang sudah mulai kurang aktif atau tidak sesuai dengan proses pembinaan akhlak dengan cara menanyakan permasalahannya dan kemudian memberikan alternatif pemecahannya.
- 3) Memberikan kesempatan pada orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan diantaranya pengajian kitab kuning, sehingga nantinya diharapkan akan dapat membuka pemahaman orang tua atau wali dari anak yatim tersebut akan pentingnya pendidikan agama termasuk pendidikan akhlak dalam kehidupan.

3. Materi

Objek pembinaan akhlak adalah seluruh anak yatim yang tinggal di asrama panti asuhan anak yatim Muhammadiyah baik laki-laki maupun perempuan dengan melalui materi pendidikan agama Islam dalam rangka membina akhlak anak yatim yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits seperti:

- a. Meresapkan pengertian tentang iman, Islam, dan ihsan.
- b. Tafsir al-Qur'an sebagai materi pembinaan akhlak dalam hal ini dilaksanakan melalui madrasah diniyah

4. Proses pelaksanaan pembinaan akhlak

Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pembinaan akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dilaksanakan dalam bentuk:

a. Pembinaan akhlak melalui pendidikan

Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia (anak yatim) yang memiliki keimanan yang kuat, ketaqwaan dan kepribadian yang kokoh, berpengetahuan serta berakhlak al-karimah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya mendidik para anak yatim melalui kegiatan-kegiatan belajar (pendidikan), baik yang sifatnya formal maupun non formal. Kegiatan formal yaitu kegiatan pengajaran yang ditangani oleh pengasuh dan dibantu oleh para ustadz. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem Madrasah Diniyah, yaitu sistem pendidikan yang menggunakan pendekatan klasikal. Dalam pendekatan ini para ustadz menggunakan beberapa metode antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain.

b. Pembinaan akhlak melalui alat pendidikan

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim diperlukan alat-alat pendidikan supaya tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Alat-alat pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Tata tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya

- 2) Perintah, anjuran, larangan dan paksaan
- 3) Kedisiplinan yang meliputi: tauladan yang baik, pembiasaan, dan pengawasan

Adapun tata tertib yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan

Pasal I

Kewajiban-Kewajiban

1. Sopan santun (berakhlakul karimah) di dalam maupun di luar lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya
2. Mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh
3. Meminta izin pengasuh dan pengurus apabila pulang atau bepergian
4. Mengikuti semua kegiatan yang diadakan dalam panti asuhan yatim
5. Mengikuti jama'ah shalat lima waktu
6. Ber-amar ma'ruf nahi munkar serta saling tolong-menolong antar sesama
7. Turut menjaga dan merawat barang-barang inventaris Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya

Pasal II

Larangan-larangan

1. Berada diluar lingkungan panti asuhan setelah waktu isya sampai dengan subuh
2. Mengambil atau mengusai hak milik orang lain (mencuri)
3. Menggunakan hak milik orang lain tanpa izin (*mengghasab*)
4. Menyimpan dan mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang
5. Bertengkar dan berkelahi dengan siapapun
6. Berhubungan dengan wanita bukan muhrim
7. Menyaksikan pertunjukan terlarang
8. Menyimpan atau memiliki gambar-gambar porno
9. Merokok di dalam maupun diluar lingkungan panti asuhan yatim
10. Mengganggu ketentraman umum

Pasal III

Sanksi-Sanksi

1. Jenis-jenis sanksi:
 - a. Dikembalikan kepada keluarga
 - b. Kebijaksanaan
 - c. Ta'zir
2. Pelanggaran pasal i ayat 3 dan pasal ii ayat 2,4,6,8 dikenakan sanksi jenis a (dipulangkan)
3. Pelanggaran pasal I ayat 2,5,6,8 dan pasal II ayat 1,7 dikenakan sanksi ta'zir
4. Pelanggaran pasal I ayat 7 dan pasal II ayat 3,5 dikenakan sanksi sesuai kebijakan pengurus

Pasal IV

Penjabaran

1. Mentaati peraturan pengasuh atau pengurus dalam bentuk tertulis maupun langsung secara lisan.

2. Kegiatan dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya meliputi:
 - a. Pengajian Tafsir al-Qur'an subuh
 - b. Makhroj, Tajwid dan seni baca al-Qur'an belajar setelah 19.00 – 20.30 WIB
 - c. Semua kegiatan-kegiatan suda terlampir di halaman 52
3. Kegiatan ekstra sekolah ialah kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah diluar jam pelajaran seperti les pelajaran, olahraga, pekerjaan rumah, atau tugas-tugas lainnya dari sekolah.
4. Pertunjukan terlarang seperti bioskop, orkes, video termasuk menonton televisi pada jam-jam kegiatan yayasan.
5. Jenis sanksi (a) dan (b) pada pasal III menurut keputusan pengasuh
6. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan diatas akan disempurnakan kemudian.

Menurut pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya alat-alat pendidikan tersebut diatas merupakan tameng dalam pencegahan sejak dini agar para anak yatim tidak melakukan perbuatan yang negatif.

Adapun nasehat dan hukuman sangat jarang dipergunakan, bahkan hampir tidak pernah, sedangkan ancaman terkadang diperlukan untuk menakut-nakuti anak yatim yang tampak padanya benih-benih kenakalan dan agar dengan ancaman tersebut mereka senantiasa berperilaku yang positif dan sesuai dengan tata tertib yang ada.

Pemberian hadiah terhadap anak yatim yang berprestasi dilakukan supaya antar anak yatim dapat bersaing secara wajar dalam meningkatkan prestasinya.

c. Pembinaan akhlak melalui pengajian kitab

Bentuk pengajian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana ustadz menerangkan dan menjelaskan beberapa materi akhlak yang telah disusun sebelumnya. Dengan membacakannya dan anak-anak yatim mendengarkan dengan cermat. Kadang-kadang ustadz menuliskan beberapa materi penting yang menyangkut akhlak kepada orang tua (misalnya) dipapan

tulis, sedangkan para anak yatim menyalin di bukunya masing-masing. Ustadz menerangkan beberapa materi akhlak seperti berbakti pada orang tua, berkata lemah lembut, sopan santun, cara berpakaian yang benar, bergaul dengan teman dan masyarakat sekitar serta tata cara beribadah yang baik.

Disamping menerangkan materi, ustadz juga memberikan gambaran atau contoh-contoh yang diambil dari kisah-kisah tauladan nabi, agar para anak yatim dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah nabi tersebut, sekaligus memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

Jika diantara pihak ada yang belum jelas dan kurang paham terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut, maka diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada ustadz sehingga mereka benar-benar mengerti dan paham betul terhadap materi yang disampaikan.

d. Pembinaan akhlak melalui shalat tahajjud berjamaah

Selain berupa anjuran, para pengurus atau pengasuh juga mengajak melaksanakan ibadah shalat tahajjud berjamaah sebagai wujud dari anjuran tersebut. Karena setiap manusia lebih sulit melaksanakan sesuatu tanpa dibarengi contoh perbuatan dari para pengurus atau pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya, maka para pengurus atau pengasuh mengajak selain juga sebagai contoh perbuatan sebagai wujud tauladan yang baik, agar para anak yatim dapat memahami pentingnya pengaruh ibadah khususnya shalat tahajjud sebagai perbaikan akhlak manusia.

Ajakan atau anjuran ini dilaksanakan secara rutin setiap malam hari sekitar pukul 02.30 WIB. Ajakan melaksanakan shalat tahajjud tersebut dilakukan oleh para anak yatim bersama para pengurus atau pengasuh.

Dari upaya ini menurut para pengurus atau pengasuh dapat memperbaiki akhlak manusia baik dalam pergaulan maupun beribadah kepada Allah SWT. Dan juga memiliki pengaruh pada perbaikan dalam hati manusia sehingga menciptakan akhlak yang baik pada anak-anak, hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi

الا وان فبالجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا فسدت فسد الجسد كله ألا وهي القلب (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Apabila baik segumpal daging itu, maka baiklah seluruh jasad. dan apabila segumpal daging itu rusak, maka rusak atau jeleklah semua jasadnya. Ingatlah bahwa segumpal daging itu adalah hati. (H.R. al-Bukhari dan muslim)

Atas dasar pemahaman tersebut para pengurus atau pengasuh dalam hal perbaikan atau pembinaan akhlak memberikan masukan anjuran untuk merubah sikap hati dalam berkehendak dan berperilaku dengan melalui ibadah kepada Allah.

C Faktor-faktor Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak Yatim

1. Faktor penghambat

Pembinaan anak yatim merupakan suatu usaha yang kompleks yang memerlukan suatu pemikiran tersendiri baik dalam hal tenaga maupun dalam hak pendanaan. Disamping itu adalah hambatan-hambatan yang ada baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Hambatan-hambatan yang sering timbul sebagaimana dikemukakan oleh pengasuh panti asuhan adalah berasal dari anak asuh, keluarga maupun terbatasnya dana yang terhimpun

a. Hambatan dari anak asuh

anak asuh merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembinaan yang dilaksanakan, mereka adalah obyek dari pembinaan itu sendiri. Adapun kendala yang dihadapi sehubungan dengan anak asuh itu sendiri adalah:

- 1) Latar belakang yang berbeda, menyebabkan perbedaan watak maupun perilaku anak asuh.
- 2) Beraneka ragamnya kemampuan anak antara yang satu dengan yang lain dari segi intelektualnya maupun dari segi kreatifitasnya.
- 3) Gejala psikologis yang ada dalam jiwa anak, yang disebabkan disorganisasi keluarga yang dialami oleh anak asuh. Disorganisasi keluarga diartikan sebagai perpecahan dalam keluarga sebagai satu unit. Anggota-anggota keluarga dalam gejala ini disebut gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya.

b. Hambatan dari keluarga

Hambatan yang berasal dari pihak keluarga muncul karena keluarga anak asuh menganggap bahwa setelah anak mereka diserahkan kepada pihak panti asuhan, kewajiban mereka dalam mengasuh anak telah selesai. Keluarga mereka tidak menyadari bahwa dengan diserahkannya anak mereka kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya bukan berarti kewajiban mereka didalam mengasuh anak telah lunas. Pihak panti asuhan dalam hal ini hanya membantu untuk meringankan beban mereka agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak, disamping itu anak dapat hidup

berdampingan selayaknya seperti teman-teman sebaya mereka yang masih lengkap anggota keluarganya. Jika terjadi hubungan yang harmonis antara pihak keluarga anak asuh dengan pihak panti asuhan, maka akan bisa terwujud suasana yang berkesinambungan didalam mengemban kewajiban untuk mengasuh dan membina anak.

c. Hambatan dalam masalah dana

Perdanaan merupakan salah satu unsur yang menunjang keberhasilan pembinaan. Karena dalam pemenuhan kebutuhan pembinaan seperti tenaga kerja, pemenuhan fasilitas, sarana-prasarana dan pengadaan alat-alat ketrampilan secara keseluruhan memerlukan dana atau biaya. Apalagi dalam pemenuhan dana biaya terhambat, maka keberhasilan dalam pelaksanaan program yang telah dicanangkan akan memenuhi hambatan.

2. Faktor pendukung

- a. Antusiasme dari segenap anggota pengurus atau pengasuh dalam kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.
- b. Adanya kesadaran dari segenap anggota pengurus atau panti asuhan akan arti pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan anak, khususnya anak-anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.
- c. Adanya anak yatim yang mempunyai motivasi dan disiplin yang tinggi.
- d. Adanya animo masyarakat yang baik terhadap usaha-usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.

D Keberhasilan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan akhlak adalah terjadinya perubahan pada diri anak yatim khususnya yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya sebagai penerima da'wah baik dalam pemahaman, sikap atau perilaku dan sekaligus pengamalan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak, yaitu membentuk pribadi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi dirinya, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan bentuk nyata dari perubahan akhlak anak-anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya terealisasi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk:

1. Hormat pada orang tua
2. Selalu minta izin jika keluar rumah
3. Selalu menurut dan tidak pernah membangkang
4. Tidak menyinggung perasaan teman
5. Memberi bantuan kepada temannya yang membutuhkan
6. Menjenguk teman sakit
7. Selalu menepati janji
8. Melaksanakan ibadah shalat lima waktu
9. Membaca al-qur'an setiap hari
10. Melakukan shalat tahajjud

Hal tersebut berdasarkan observasi dan dengan angket yang penulis sebarakan kepada 100 responden yang menjadi sampel penelitian dan berdasarkan indikator yang

penulis tetapkan maka data tentang keberhasilan pembinaan akhlak dapat disajikan dalam tabulasi data.

Untuk memperoleh data tentang perubahan akhlak tersebut di atas penulis menggunakan angket yang penulis sebarkan berjumlah 10 item pertanyaan, dengan menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Adapun hasil angket dari masing-masing item di atas nampak pada tabel berikut:

Tabel 5
Frekuensi dan Prosentase tentang Sikap Anak Yatim
Dalam Menghormati Orang Tua

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	89	91,30
B	Kadang-kadang	8	6,52
C	Tidak pernah	3	2,17
Jumlah		100	100

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka dapat diberikan suatu kesimpulan bahwa dalam rangka membina akhlak anak yatim melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan panti asuhan, ternyata anak yatim menyatakan sebagai berikut.

Hampir seluruhnya (91,30%) menyatakan ya, selalu, (6,52%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya selalu menghormati orang tua.

Selain dari hasil hasil prosentase diatas, penulis juga membuktikan sikap hormat anak yatim melalui observasi. Hal ini ditunjukkan oleh para anak yatim ketika diadakannya kegiatan yang melibatkan para anak yatim dan orang tua atau pengurus dan komunikasi mereka sudah terjalin dengan baik, dengan bahasa yang lemah lembut.

Tabel 6
Frekuensi dan Prosentase tentang Anak Yatim
Yang Selalu Minta Izin jika Keluar Rumah

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	91	93,48
B	Kadang-kadang	6	4,35
C	Tidak pernah	3	2,17
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, sebagian besar (93,48 %) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (4,35 %) menyatakan kadang-kadang dan sebagian terkecil (2,17 %) menyatakan tidak pernah minta izin jika keluar rumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan panti asuhan dalam membina akhlak anak yatim melalui kegiatan keagamaan telah menjadikan anak yatim selalu minta izin jika hendak keluar rumah.

Selain dari hasil prosentase diatas, penulis juga membuktikan sikap tersebut melalui wawancara dengan wahyudi dan ma'ruf mereka mengatakan "pembinaan akhlak yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya telah menjadikan kami lebih mengerti cara bersopan santun, khususnya selalu minta izin jika keluar rumah.

Tabel 7
Frekuensi dan Prosentase tentang Sikap Anak Yatim
Yang Selalu Menurut dan Tidak Pernah Membangkang

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	79	86,96
B	Kadang-kadang	18	10,87
C	Tidak pernah	3	2,17
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, sebagian besar (86,96%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (10,86%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah menurut dan membangkang pada orang tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim telah menjadikan anak menurut dan tidak pernah membangkang.

Tabel 8
Frekuensi dan Prosentase Sikap Anak Saat Dimintai Bantuan Temannya

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	89	84,78
B	Kadang-kadang	11	15,23
C	Tidak pernah		
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, sebagian besar responden (84,78%) menyatakan ya, selalu dan sebagian kecil (15,23%) menyatakan kadang-kadang tidak menyinggung perasaan teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim telah menjadikan anak yatim senang memberi bantuan kepada yang lain.

Mereka yang menjawab dengan senang hati akan membantu teman lain, hal ini menunjukkan mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi terhadap temannya. Karena mereka yakin bahwa berbuat baik kepada teman itu merupakan perbuatan terpuji, dan yang menjawab dengan kadang-kadang, karena kesadaran mereka masih dalam taraf rendah, sedang mereka yang menjawab tidak pernah karena mereka merasakan bisa hidup tanpa bantuan teman yang lain.

Tabel 9
Frekuensi dan Prosentase tentang Sikap Anak Yatim
Yang Tidak Menyinggung Perasaan Teman

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	85	89,13
B	Kadang-kadang	12	6,52
C	Tidak pernah	3	4,35
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, sebagian besar responden (89,13%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (6,52%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian terkecil (4,35%) menyatakan tidak pernah menyinggung perasaan teman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim telah menjadikan anak yatim tidak berbuat yang dapat menyinggung perasaan teman.

Tabel 10
Frekuensi dan Prosentase tentang Sikap Anak Yatim
Dalam Menjenguk Teman yang Sedang Sakit

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	87	91,30
B	Kadang-kadang	12	6,52
C	Tidak pernah	1	2,17
Jumlah		100	100

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, sebagian besar dari responden (91,30%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (6,52%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah menjenguk teman yang sakit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim telah menjadikan anak yatim senang menjenguk temannya yang sedang sakit walaupun tidak semuanya.

Tabel 11
Frekuensi dan Prosentase tentang Sikap Anak Yatim Dalam Menepati Janji

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	83	86,96

B	Kadang-kadang	14	8,69
C	Tidak pernah	3	4,35
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, sebagian besar dari responden (86,96%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (8,69%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian terkecil (4,35%) menyatakan tidak pernah menepati janji.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Pantti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim telah menjadikan anak paham akan menepati janji, karena mereka menyadari bahwa janji itu adalah hutang.

Tabel 12
Frekuensi dan Prosentase tentang Anak Yatim
Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	100	100
B	Kadang-kadang	—	—
C	Tidak pernah	—	—
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, keseluruhan dari responden yakni (100%) menyatakan ya, selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Pantti Asuhan Muhammadiyah Gersikan dalam membina anak yatim telah menjadikan anak rajin akan melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Tabel 13
Frekuensi dan Prosentase Tentang Anak Yatim
Dalam Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	96	95,65
B	Kadang-kadang	4	4,35
C	Tidak pernah	—	—
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, sebagian besar dari responden (95,65%) menyatakan ya, selalu, dan sebagian kecil (4,35%) menyatakan kadang-kadang membaca al-Qur'an setiap hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim telah menjadikan anak yatim rajin membaca al-Qur'an setiap hari.

Selain dari hasil prosentase di atas, penulis juga membuktikan sikap tersebut melalui wawancara dengan salah satu pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan yaitu bapak Andiono Mahdy yang menyatakan adanya peningkatan frekuensi dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan anak yatim setiap selesai mengerjakan shalat fardhu.

Tabel 14
Frekuensi dan Prosentase tentang Anak Yatim
Dalam Melaksanakan Shalat Tahajjud

Alternatif Jawaban		Frekuensi	%
A	Ya, selalu	100	100
B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, keseluruhan dari responden yakni (100%) menyatakan ya, selalu melaksanakan shalat tahajjud.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina anak yatim telah menjadikan anak rajin akan melaksanakan ibadah shalat tahajjud.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dari keseluruhan pembahasan yang dipaparkan di atas, dan sebagai akhir dari penulisan penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan pada bab I sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim dilaksanakan secara intensif dan diaplikasikan dalam bermacam- macam kegiatan antara lain pembinaan akhlak melalui pendidikan formal dan non formal. Pembinaan akhlak anak yatim tersebut didasarkan atas tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah, yakni untuk menjadikan anak kelak menjadi manusia yang berkepribadian muslim, percaya diri, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
2. Kendala (hambatan-hambatan) yang dihadapi oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya dalam membina akhlak anak yatim antara lain datang dari pihak Panti Asuhan Muhammadiyah, yakni kurangnya tenaga pendamping, keterbatasan fasilitas dan kurangnya dana, kendala yang datang dari keluarga anak yatim, yakni keluarga menganggap bahwa setelah anak mereka diserahkan di panti asuhan, kewajiban keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak anak telah selesai, sedangkan kendala yang datang dari anak yatim itu sendiri berupa latar belakang, dan kemampuan yang berbeda serta gejala psikologi yang ada dalam jiwa anak.
3. Akhlak anak yatim di panti asuhan mengalami peningkatan yang positif dalam tingkah laku kesehariannya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di

lapangan dengan membuat beberapa indikator sebagai pengukur "apakah dalam pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari

Jl. Gersikan No. 59 Surabaya berhasil atau tidak", dengan rincian sebagai berikut:

a. Sikap anak yatim dalam menghormati orang tua

Hampir seluruhnya (91,30%) menyatakan ya, selalu, (6,52%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut

b. Anak yatim yang selalu minta izin jika keluar rumah

Sebagian besar (93,48 %) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (4,35 %) menyatakan kadang-kadang dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah minta izin jika keluar rumah

c. Sikap anak yatim yang selalu menurut dan tidak pernah membangkang

Sebagian besar (86,96%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (10,86%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah menurut dan membangkang pada orang tua.

d. Sikap anak saat dimintai bantuan temannya

Sebagian besar responden (84,78%) menyatakan ya, selalu dan sebagian kecil (15,23%) menyatakan kadang-kadang tidak menyinggung perasaan teman.

e. Sikap anak yatim yang tidak menyinggung perasaan teman

Sebagian besar responden (89,13%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (6,52%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian terkecil (4,35%) menyatakan tidak pernah menyinggung perasaan teman.

f. Sikap anak yatim dalam menjenguk teman yang sedang sakit

Sebagian besar dari responden (91,30%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (6,52%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian terkecil (2,17%) menyatakan tidak pernah menjenguk teman yang sakit.

g. Sikap anak yatim dalam menepati janji

Sebagian besar dari responden (86,96%) menyatakan ya, selalu, sebagian kecil (8,69%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian terkecil (4,35%) menyatakan tidak pernah menepati janji.

h. Anak yatim dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu

Keseluruhan dari responden yakni (100%) menyatakan ya, selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

i. Anak yatim dalam membaca al-qur'an setiap hari

Sebagian besar dari responden (95,65%) menyatakan ya, selalu, dan sebagian kecil (4,35%) menyatakan kadang-kadang membaca al-Qur'an setiap hari.

j. Anak yatim dalam melaksanakan shalat tahajjud

Keseluruhan dari responden yakni (100%) menyatakan ya, selalu melaksanakan shalat tahajjud.

Dari hasil di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya berhasil dalam membina akhlak anak yatim dengan prosentase kategori baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis perlu memberikan kritik dan saran sebagai berikut:

1. Kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya, agar selalu meningkatkan kualitas dalam pembinaan akhlak anak yatim, sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai.

2. Kepada pembina/pengasuh, bukan saja hanya menyuruh untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya akan tetapi juga memberikan tauladan yang baik dan mengawasi pola dan cara mereka dalam pergaulan serta mengevaluasi dan menganalisa perkembangan (perubahan) yang terjadi pada akhlak anak yatim.
3. Kepada masyarakat, karena anak yatim adalah generasi bangsa yang juga punya hak seperti anak pada umumnya. Dengan memberikan perhatian dan bantuan finansial kepada anak yatim untuk dapat berbuat sesuatu yang lebih baik atas dirinya dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abthut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Abuddin Nata. 2003. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Amin, A. 1991. *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Amin, Ahmad. tt. *Kitab al-Akhlak*. (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Misriyah).
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asy-Suyuti, Imam. 1995. *Tafsir Jalalain* (Surabaya. Bina Ilmu).
- Daradjat, Zakiah. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI. 1990. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya).
- Hawari, Dadang. 1993. *Perkawinan dan Keluarga* (Majalah Yatim Ulul Albab: Vol. XX. No. 248).
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Shaleh* (Bandung: al-Bayan 1997).
- Indrakusuma, Amir Dien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usha Nasional).
- Jalaluddin dan Said, Umar. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Mahyuddin. 1999. *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jember: Kalam Mulia).
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Marimba, A.D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif).
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak al-Qur'an* (Surabaya : PT. Bina Ilmu)
- Miri, Jamaluddin. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani).
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia).

- Partanto, Pius A. dan Al Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola).
- Purwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Salahuddin, Mahfudz. 1986. *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya).
- Shihab, Qurais. 1999. *Tafsir al-Misbah* (Surabaya: al-Hikmah).
- Suseno, Franz Magnes. 1987. *Etika Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- TM., Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender).